

PENGARUH MODUL TERHADAP HASIL BELAJAR MAHASISWA PADA MATA KULIAH PENGEMBANGAN KECERDASAN MAJEMUK

Sri Indriani Harianja^{1*}, Winda Sherly Utami²
PG-PAUD, Universitas Jambi
PG-PAUD, Universitas Jambi

Abstrak:

Tujuan dari penelitian ini untuk melihat pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Kecerdasan Majemuk melalui modul. Penelitian ini dilatarbelakangi oleh aktivitas belajar masih menggunakan *power point*, pemanfaatan modul belum terlihat sehingga memiliki dampak terhadap materi yang tertinggal dan hasil belajar yang kurang maksimal. Jenis penelitian ini yaitu kuasi eksperimen dengan desain *none quivalent control group design*. Sumber penelitian berjumlah 60 mahasiswa yang terdiri dari dua kelas. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif, dengan metode penelitian kuasi eksperimen dan menggunakan desain *nonequivalent groups pretest and posttest*. Instrumen dirumuskan berdasarkan hasil belajar mahasiswa yang terdiri dari enam butir. Analisis data yang digunakan menggunakan uji T independent berbantuan IBM SPSS 21. Teknik sampling yang digunakan adalah *proposive sampling*. Sampel yang ditetapkan dua kelas, yaitu kelas R-002 dengan jumlah mahasiswa 30 sebagai kelompok eksperimen dan kelas R-003 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah mahasiswa 30. Hasil penelitian menunjukkan adanya pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mahasiswa sesudah penerapan modul.

Kata kunci: Modul pembelajaran, hasil belajar.

Abstract:

This study aims to determine the effect of using learning modules on students learning outcomes in compound intelligence development course through modules. This research is motivated by learning activities that still use power point, the use of modules has not been seen so that it has an impact on material that is left behind and learning outcomes that are not optimal. The type of this research is Quasi Experimental design with a nonequivalent control group design. The research sources were 60 students consisting of two classes. The research used a quantitative approach, with a quasi experimental research method and used a non equivalent groups pretest and posttest design. The instrument is a essay in 6 items. The analysis using data independent T test aided IBM SPSS 21. The sampling technique used was proposive sampling. The samples were set ini two classes, namely class R-002 with 30 students as the experimental grup and class R-003 as the control group with a total 30 students. The results show that there was an effect of using the module on student learning outcomes after the application of the module

Keywords: Learning module, learning outcomes

Copyright (c) 2022

✉ Corresponding author :sriindrianiharianja@unja.ac.id

Pendahuluan

Peningkatan kualitas atau mutu pendidikan berada dalam pembangunan pendidikan yang memberikan peluang kepada generasi penerus untuk memperbaharui serta mengembangkan potensi dan kreativitas dari hasil yang diperoleh melalui aktivitas pembelajaran. Aktivitas belajar merupakan aktivitas yang melaksanakan berbagai cara dan upaya yang sangat mendasar ketika pengimplikasian setiap ragam dan jenjang pendidikan. Tercapainya ataupun tidak tercapainya tujuan pendidikan memiliki hubungan yang erat kepada aktivitas belajar yang dialami peserta didik saat berada di sekolah maupun di lingkungan keluarga. Secara psikologi (Slameto., 2015) mengungkapkan pada saat hubungan seseorang dengan lingkungan sekitarnya terjalin dan hubungan tersebut memenuhi kebutuhan hidupnya dan terdapat perubahan dengan terlihat nyata dalam seluruh aspek tingkah laku, maka hal tersebut dapat dikatakan sebagai belajar. Sama halnya mengenai pengertian belajar menurut Nawawi, mengatakan hasil belajar merupakan tingkat keberhasilan peserta pembelajar dalam melakukan pembelajaran sesuai dengan materi di lembaga pendidikan yang diperjelas dalam format penilaian serta didapatkan melalui hasil tes.

Keberhasilan dari peserta pembelajar untuk meraih masa depan yang maksimal memiliki keterkaitan serta tidak lepas dari kehidupan masa kecil yang dilalui oleh peserta pembelajaran. Proses belajar serta pembelajaran terjalin dalam lingkup dunia pendidikan. Pendidikan yang terlaksana dengan tepat dan benar serta sesuai dengan kaidah akan berdampak baik bagi perkembangan dan pertumbuhan suatu negara. Proses pembelajaran mengaitkan pendidik, peserta pembelajar, dan bahan ajar berupa modul yang sangat menolong serta diperlukan oleh peserta pembelajar. Aktivitas belajar mengajar ini memerlukan bahan ajar yang berdampak positif untuk peserta pembelajar dan dosen dalam mengantarkan materi di perguruan tinggi. Hasil belajar merupakan perubahan yang terjadi pada diri mahasiswa yang memiliki hubungan dengan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor sebagai hasil dari kegiatan belajar (Arviana et al., 2020). Tenaga pendidik yang disebut sebagai dosen, pada perguruan tinggi adalah pendidik yang bersikap, berpikir, dan mendidik secara profesional dan seorang ilmuwan dengan memiliki tugas utama sebagai pemberi dan pentransfer ilmu pengetahuan dan teknologi dengan melakukan tridharma. Perguruan Tinggi berserta dosen hidup seperti mata rantai yang memiliki relasi yang tidak dapat dipisahkan. Aktivitas di perguruan tinggi antara peserta didik dan dosen terjalin suatu proses yang disebut dengan proses belajar.

Aktivitas belajar setiap anak dilakukan melalui penerapan dan penerimaan secara selektif sebagai masukan yang memberikan berbagai informasi dari berbagai hal yang berkaitan dengan lingkungan hidup dan sekitar. Aktifitas belajar dan pembelajaran bagi peserta pembelajar tidak selamanya berjalan sesuai harapan guru dan berlangsung secara wajar. Terkadang berjalan lancar, terkadang tidak, terkadang peserta pembelajar dengan mudah memperoleh informasi pengetahuan, terkadang peserta pembelajar saat memperoleh informasi pengetahuan dari guru membutuhkan durasi yang cukup lama. Kenyataan ini dapat dialami oleh semua guru dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini dikarenakan karakteristik, latar belakang sosial budaya, dan pola asuh yang berbeda. (Angranti, 2016) memberikan pemaparan mengenai keberhasilan belajar ke dalam empat faktor, ialah : bahan atau hal yang disampaikan ke peserta pembelajar, faktor lingkungan, masukan instrumental, dan kondisi dari peserta pembelajar. Oleh sebab itu, guru terlebih dahulu mengetahui ataupun memahami hal-hal tersebut agar setiap aktivitas belajar mengajar dapat berjalan dengan sebagaimana mana mestinya. Agar polemik dan sebab tersebut dapat terselesaikan dengan baik serta tepat, maka guru atau dosen perlu memilih dan menggunakan berbagai cara yang dapat memperkecil atau menghilangkan polemik tersebut.

Hasil belajar hendaknya diperoleh mahasiswa melalui berbagai aktivitas belajar. Bagi Abdurrahman dalam (Jihad, 2008) mengatakan seseorang yang berupaya mencapai suatu perubahan sikap serta perubahan itu tinggal secara menetap hingga itu dikatakan proses belajar. Pada aktivitas tersebut, guru sudah menetapkan tujuan pembelajaran saat sebelum aktivitas diimplikasikan di kelas. Siswa dikatakan berhasil dalam belajar adalah siswa yang melaksanakan serta sukses meraih capaian dari pembelajaran yang telah ditetapkan oleh guru atau dosen berupa tujuan-tujuan pembelajaran. Hasil belajar dikatakan sebagai perubahan tingkah laku siswa yang dapat dilihat dari perubahan afektif, kognitif, psikomotorik, dimana perubahan tersebut diperoleh peserta pembelajar

setelah peserta pembelajar melaksanakan aktivitas belajar. Hasil belajar mempunyai peranan berarti dalam setiap proses pembelajaran. Kedudukan hasil belajar adalah memberikan informasi kepada dosen dan orang tua mengenai kemajuan anak dalam berupaya mencapai berbagai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti mengangkat modul sebagai salah satu acuan sumber penunjang pembelajaran serta memperhatikan kebutuhan dari peserta didik. (Sudjana, 2005) mengungkapkan bahwa peserta pembelajar dalam meraih hasil belajar sangat didukung oleh beberapa stimulus yang berasal dari diri peserta pembelajar dan dari luar diri peserta pembelajar.

Perguruan tinggi memiliki proses pembelajaran yang mencakup perihal, salah satunya adalah pemilihan serta pemakaian strategi yang disesuaikan dengan karakteristik mahasiswa untuk menggapai keberhasilan dari proses aktivitas belajar mengajar ataupun untuk menggapai tujuan pembelajaran yang telah dirancang oleh dosen. Terdapat banyak cara yang dapat direncanakan serta diterapkan oleh seseorang dosen untuk memberikan keterlibatan dan aktivitas mahasiswa, seperti pembelajaran dengan modul. Sistem pembelajaran dengan menggunakan modul dapat digunakan oleh dosen dan merupakan cara pengampaian ide ataupun gagasan kepada mahasiswa dengan bermediakan modul. (Mulyasa, 2002) menerangkan bahwa poin utama dari sistem modul adalah memberikan dampak pada peningkatan daya guna serta efektifitas pembelajaran di lembaga pendidikan, antara lain penggunaan durasi waktu, biaya, sarana, atapun pendidik, guna meraih tujuan secara maksimal. Yang mana modul tersebut memberikan harapan yang berkualitas bagi peserta didik dan mahasiswa. Melalui penggunaan modul maka memberikan dampak positif bagi mahasiswa berupa lebih cepat pemahaman serta penguasaan materi yang disajikan oleh dosen. Penggunaan modul juga memiliki tujuan agar mahasiswa memiliki ketertarikan dan kemudahan saat memahami mata kuliah.

Modul menjadi salah satu faktor yang dapat memberikan pengaruh terhadap keberhasilan peserta pembelajar jika dilihat dari variabel yang bersumber dari luar peserta pembelajar. Pemakaian bahan ajar dengan memanfaatkan modul bisa mempersembahkan dampak yang baik ataupun pengaruh tepat pada pemerolehan hasil belajar peserta pembelajar. Perihal ini disebabkan oleh, proses belajar mengajar yang hendak berpusat pada peserta pembelajar (*student center*) sehingga kedudukan dosen tidak sekedar sebagai sumber belajar ataupun sumber pengetahuan, namun dosen berperan sebagai fasilitator serta motivator. Dengan terdapatnya modul diharapkan mahasiswa lebih mudah dalam mengakses dan menyerap materi pembelajaran yang diinformasikan oleh dosen. Bersumber pada hasil riset saat belum pelaksanaan modul, bahan ajar yang digunakan masih mempunyai keterbatasan materi, sehingga penyampaian materi dalam satu kali pertemuan tidak mencakupi untuk aktivitas pembelajaran, serta aktivitas belajar mengajar tersebut hanya dilakukan melalui ceramah. Perihal ini berakibat pada motivasi serta rasa ingin tahu peserta pembelajar tidak mendapatkan stimulus. Aktivitas belajar mengajar masih berbentuk ceramah serta menggunakan *power point* yang telah dihasilkan oleh mahasiswa. Pemakaian modul dalam aktivitas belajar mengajar di kelas belum dimanfaatkan. Kondisi ini menimbulkan aktivitas pembelajaran menjadi kurang menarik serta memberikan dampak pada peserta pembelajar yaitu kurang termotivasi dalam belajar, hasil belajar yang kurang maksimal sehingga sangat membutuhkan atensi dari dosen. Selain itu, kenyataan yang terjadi akan memberikan pengaruh buruk kepada peserta pembelajar seperti ketinggalan materi perkuliahan bahkan memperoleh hasil akhir yang tidak memuaskan. Perihal inilah yang memberikan penguatan kepada peneliti untuk mengimplikasikan modul sebagai referensi aktivitas belajar mengajar serta disesuaikan dengan kebutuhan peserta pembelajar.

Untuk mengatasi pemecahan masalah dari permasalahan yang ditemukan oleh dosen pada saat aktivitas belajar adalah melalui kegiatan pengimplikasian modul sebagai bahan untuk penyampaian materi. Modul, sebagai media pembelajaran yang wajib di rancang sedemikian rupa dengan mencermati ciri-ciri atau karakteristik dari peserta didik berdasarkan kebutuhan. Polemik ini menjadi perihal yang wajib dipikirkan serta dijawab oleh dosen sepanjang pembelajaran, sehingga dengan aktivitas ini dapat memberikan kemungkinan-kemungkinan besar terhadap hasil belajar mahasiswa berkembang dan meningkatkan. Rancangan modul pada riset ini memiliki variabel-variabel sebagai berikut, peta kompetensi, materi pembelajaran (yang berbentuk gambar, video, tabel), tinjauan mata kuliah, pendahuluan dari setiap modul, rangkuman, latihan mandiri. Menurut (Linda et al., 2018) kedudukan utama dari bahan ajar seperti modul merupakan penunjang aktivitas pembelajaran yang

akan terlaksana, digunakan, dan dirasakan oleh peserta pembelajar. Dengan terdapatnya komponen-komponen tersebut dapat membantu mahasiswa memahami serta menguasai materi mengenai pengembangan kecerdasan majemuk yang lebih baik.

Menurut (Manurung, 2021) strategi, model, metode, dan media pembelajaran yang beraneka ragam sangat dibutuhkan oleh tenaga pendidik khususnya dosen dalam pelaksanaan proses aktivitas pembelajaran. Untuk menumbuhkan minat, rasa ingin tahu, meningkatkan hasil belajar, memberi semangat ataupun motivasi, mengembangkan kreatifitas, maka dibutuhkan media atau sumber pembelajaran yang bervariasi. Salah satunya adalah penggunaan modul sebagai alat bantu dosen sebagai perangkat belajar (bahan ajar) dalam menyampaikan materi atau topik berupa pengetahuan kepada mahasiswa secara efektif (Hardianto, 2012). Selain itu strategi, model, metode, modul yang digunakan dosen yang memberikan kemudahan kepada peserta pembelajar dalam mengalami kesulitan belajar. Kesulitan belajar dapat dirasakan serta dialami oleh siapa saja, hal ini dapat dipengaruhi oleh berbagai faktor. Kesulitan belajar memiliki ciri-ciri dari suatu kondisi yang akan tinggal dengan durasi waktu yang cukup lama. Namun, kesulitan belajar dapat diatasi dengan berbagai cara dalam intervensi kesulitan belajar tersebut, dan peran serta guru/dosen untuk memberikan fasilitas pelayanan dalam menghadapi kondisi tersebut menjadi peran utama sehingga peserta pembelajar dapat mencapai tujuan capaian pembelajaran yang telah dirancang oleh dosen/guru bagi peserta pembelajar.

Pemakaian bahan ajar yang baik serta mempunyai manfaat merupakan bahan ajar yang sanggup membawa peserta pembelajar untuk siap dan sanggup merambah serta menguasai materi kuliah yang hendak diinformasikan dosen. Tidak hanya itu, meningkatkan hasil belajar, memecahkan masalah, memberikan solusi dari permasalahan yang ditemui oleh peserta pembelajar juga merupakan bagian dari kebermanfaatan bahan ajar ataupun modul. Pada (Lestari, 2013) mengungkapkan pengertian modul yaitu sesetel materi pembelajaran yang tertuju kepada kurikulum/silabus yang diimplikasikan untuk memperoleh serta meraih standar kompetensi dan kompetensi dasar yang sudah ditetapkan. Untuk menggapai kompetensi-kompetensi tersebut, perlu ada pengukuran / penilaian. Pengelolaan analisis dalam evaluasi hasil pembelajaran membutuhkan pengolahan serta ulsan analisis yang dapat dipertanggungjawabkan. Sebab itu, hasil belajar yang optimal memerlukan sumber belajar yang berkualitas.

Bersumber pada hasil riset yang dilakukan oleh (Ningsih & Marlina Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan, 2014) yang bertajuk “Pengaruh Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati SMA Negeri 9 Pontianak”, ditemukan beberapa hal, yaitu terdapat perbedaan hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan modul dengan yang diajarkan menggunakan buku teks di SMA Negeri 9 Pontianak. Hasil riset lain bersumber dari (Amdayani et al., 2022) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Modul Termokimia Berbasis STEM Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selekt Kimia”, dengan hasil penelitian mengatakan penggunaan modul berbasis STEM berpengaruh terhadap hasil belajar dan motivasi belajar mahasiswa pada mata kuliah kapita selekta.

Berdasarkan penjelasan di atas, keterlibatan modul pembelajaran pada saat proses belajar berlangsung sangat dibutuhkan, untuk memberikan dampak kepada hasil belajar peserta didik yang terbaik dan sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Modul Terhadap Hasil Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Pengembangan Kecerdasan Majemuk”. Rumusan masalah pada riset ini yaitu apakah terdapat pengaruh modul terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengembangan kecerdasan majemuk.

Metodologi

Penelitian ini menggunakan penelitian *quasi eksperimen* dengan desain penelitian *Non Equivalent Control Group Pretest-Posttest Design*. Berikut adalah bentuk dari desain penelitian.

Tabel 1. Non Equivalent Control Group Pretest-Posttest Design

Kelompok	Pretest	Perlakuan	Posttest
R-002	O ₁	X	O ₂
R-003	O ₃		O ₄

Sumber: (Sugiyono, 2013)

Keterangan:

R-002 : Kelompok eksperimen

R-003 : Kelompok control

O₁ : Pretest kelompok eksperimen

O₂ : Posttest kelompok eksperimen

X : Perlakuan melalui penggunaan modul

O₃ : Pretest kelompok kontrol

O₄ : Posttest kelompok kontrol

Berdasarkan pemaparan pada tabel 1 rancangan penelitian ini menggunakan desain *Nonequivalent Control Group*. Penelitian ini membagi sasaran penelitian menjadi dua kelompok sampel, yaitu kelompok kontrol dan kelompok eksperimen. Kelompok kontrol adalah mahasiswa yang tidak menggunakan modul pembelajaran pada kegiatan belajar mengajar dan kegiatan dilakukan seperti biasa. Sedangkan kelompok eksperimen adalah mahasiswa yang menggunakan modul dalam kegiatan belajar mengajar. Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa semester tiga. Pengambilan sampel menggunakan teknik purposive sampling yaitu sampel dipilih tidak secara random tetapi sejak awal ditentukan oleh peneliti. Sampel yang ditetapkan dua kelas, yaitu kelas R-002 dengan jumlah mahasiswa 30 sebagai kelompok eksperimen dan kelas R-003 sebagai kelompok kontrol dengan jumlah kelas 30.

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui : metode tes, observasi, dan dokumentasi. Tes adalah suatu alat ukur atau alat mengumpul berbagai informasi untuk memperoleh dan mengetahui hasil belajar mahasiswa. Arikunto (2012) mengemukakan bahwa tes dapat dimplikasikan untuk mengukur ada tidaknya serta besarnya kemampuan obyek yang diteliti. Selain itu, penggunaan tes bertujuan untuk mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan pembelajaran dengan mengimplikasikan modul sebagai salah satu bahan ajar yang dapat digunakan dan pembelajaran tanpa menggunakan modul. Pada pelaksanaan penelitian, peneliti menggunakan enam soal yang akan diberikan ke peserta pembelajar. Observasi dilakukan dengan melihat perubahan perilaku yang meliputi menyelesaikan pekerjaan/tugas dengan tepat waktu dan penuh tanggungjawab, kerajinan, menyampaikan informasi secara akurat dan dapat dipercaya, keterlibatan memberikan pertanyaan serta kedisiplinan. Observasi juga digunakan sebagai lembar pengamatan yang didalamnya terdapat hasil penilaian berupa kegiatan belajar peserta didik yang menggunakan modul sebagai bahan ajar. *Independent Sampe T-Test* menjadi analisis data yang dilakukan oleh peneliti.

Hasil dan Pembahasan

Hasil

Penelitian ini dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2022/2023 dengan kelas R-002 sebagai kelas eksperimen yang memperoleh atau menggunakan modul dan R-003 kelas control tidak menggunakan modul. Penelitian ini berlangsung selama delapan kali pertemuan atau kurang lebih selama dua bulan proses belajar mengajar. Hasil penelitian dapat dilihat dari tabel berikut :

Tabel 2. Uji Tes Normalitas Kelas Eksperimen

	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
	Sig.	Sig.
PRETES	.200*	.585
POSTES	.174	.139

Data hasil uji tes normalitas kelas eksperimen pada table di atas memperoleh hasil data signifikansi pada kolmogorov-Smirnov pretes 0.200 dan postes 0.174. Data yang dihasilkan adalah data normal karena lebih dari 0.05. Distribusi normal signifikansi 0.200 pada pretes berada pada batas terendah untuk signifikansi sebenarnya, artinya dipretes datanya sangat layak. Pada kolom Shapiro-wilk pretes 0.585 dan postes 0.139 yang artinya data distribusi normal.

Tabel 3. Uji Tes Normalitas Kelas Kontrol

	Kolmogorov-Smirnov ^a	Shapiro-Wilk
	Sig.	Sig.
PRETES KONTROL	.200*	.165
POSTES KONTROL	.200	.621

Data hasil uji tes normalitas kelas kontrol pada tabel di atas diperoleh hasil data signifikansi pada kolmogorov-Smirnov pretes 0.200 dan postes 0.200. Data yang dihasilkan adalah data normal karena lebih dari 0.05. Distribusi normal signifikansi 0.200 pada pretes berada pada batas terendah untuk signifikansi sebenarnya, artinya dipretes datanya sangat layak.

Tabel 4. Uji Homogenitas Postes Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil belajar siswa	Based on Mean	7.036	1	58	.010
	Based on Median	6.586	1	58	.013
	Based on Median and with adjusted df	6.586	1	46.130	.014
	Based on trimmed mean	7.171	1	58	.010

Berdasarkan tabel diketahui nilai signifikansi based on mean $0.010 > 0.05$ maka data yang diperoleh tidak homogen.

Tabel. 5 Uji Paired Samples Statistics

	Mean	N	Std. Deviation	Std. Error Mean
Pair 1 PRETES	52.07	30	7.187	1.312
POSTES	75.73	30	4.283	.782

Berdasarkan paired sampel statistik, pada output diketahui mean pretes 52.07, sedangkan mean pada postes 75.73 dengan jumlah data yang diambil adalah 30. Standart deviasi pada pretes 7.187 dan standart deviasi pada postes 4. 283. Standart eror mean pada pretes 1.312 dan pada postes 0.782. Nilai rata-rata hasil belajar pada pretes diketahui kurang dari nilai rata-rata hasil belajar pada postes.

Adapun untuk membuktikan apakah perbedaan tersebut signifikan (nyata) atau tidak maka perlu merujuk pada tabel berikut :

Tabel 6 Uji Paired Samples Correlations

	N	Correlation	Sig.
Pair 1 PRETES & POSTES	30	.826	.000

Pada tabel diketahui nilai koefisien korelasi sebesar 0.826 dengan nilai signifikansi 0.000. Nilai signifikansi 0.000 kurang dari probabilitas signifikansi 0.05 ($0.000 < 0.05$), maka dapat dikatakan bahwa terdapat hubungan antara variabel pretes dengan postes.

Pada penelitian yang dilakukan, maka diperoleh hipotesis 0 (H_0) yaitu tidak terdapat pengaruh penggunaan Modul Pengembangan Kecerdasan Majemuk dalam meningkatkan hasil belajar untuk mata kuliah Pengembangan Kecerdasan Majemuk yaitu tidak ada perbedaan rata-rata antara hasil belajar pretest dan postes.

Adapun hipotesis yang diharapkan H_a pada penelitian adalah terdapat pengaruh Modul Pengembangan Kecerdasan Majemuk yang memberikan pengaruh peningkatan terhadap hasil belajar mahasiswa.

Tabel 7 Uji Paired Samples Test

	Paired Differences					t	df	Sig. (2-tailed)
	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean	95% Confidence Interval of the Difference				
				Lower	Upper			
Pair 1 PRETES - POSTES	-23.667	4.373	.798	-25.300	-22.034	-29.640	29	.000

Berdasarkan data pada tabel diketahui nilai signifikansi adalah 0.000. menurut Santoso, Singgih (2014) mengatakan jika signifikansi (2-tailed) kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima. Tabel memberikan penjelasan t hitung bernilai negatif yaitu sebaran -29.640. Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar pretes lebih rendah dari pada rata-rata hasil belajar postes. Oleh karena itu t hitung pada data dapat bermakna positif, sehingga nilai t hitung dianggap menjadi 29.640.

Perhitungan t tabel berdasarkan nilai df dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Berdasarkan tabel diketahui nilai df 29 dan nilai $0.05/2 = 0.025$, maka nilai distribusi t tabel statistik sebesar 2.045 dikarenakan nilai t hitung $29.640 > t$ tabel 2.045, maka pengambilan keputusan terhadap data dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Dari hasil di atas dapat disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengembangan kecerdasan majemuk.

Pembahasan

Saat proses pembelajaran berlangsung, yang menjadi hal utama adalah hasil akhir dari proses belajar mengajar. Dikarenakan keberhasilan pada proses pembelajaran dilaksanakan melalui aktivitas belajar mengajar yang bisa diukur, dianalisis, atau disaksikan dari pemerolehan hasil belajar mahasiswa. Usaha sangat dibutuhkan dan harus dilakukan mahasiswa untuk mencapai hasil terbaik saat melakukan kegiatan belajar berdasarkan waktu yang telah ditentukan. Nilai akademis bukan menjadi satu-satunya cara untuk melihat hasil belajar akan tetapi adanya perubahan-perubahan dari diri mahasiswa dapat menjadi salah satu aspek dalam melihat keberhasilan mahasiswa. Proses perubahan akan terjadi pada peserta pembelajar dapat dirasakan dan dialami melalui interaksi dan pengalaman secara langsung dengan sekitarnya.

Menurut Oemar (2006), Mulyana (2009) dalam (Ningtyas, 2017) mengungkapkan perangai yang berubah pada peserta pembelajar merupakan perubahan yang dapat dilihat serta diukur dalam wujud pemahaman ilmu pengetahuan, sikap/tingkah laku, serta kapabilitas yang diperoleh peserta didik melalui aktivitas belajar dapat dikatakan sebagai hasil belajar. Dikarenakan, impak dari pemerolehan hasil belajar dapat memiliki makna perubahan karakter atau perangai peserta pembelajar, yang dapat diobservasi, diukur, dibuktikan, serta dirasakan oleh peserta pembelajar. Selain itu, orang tua dan masyarakat sekitar juga dapat melihat dan merasakan perubahan yang terjadi pada diri peserta pembelajar. Perolehan hasil belajar dapat diketahui setelah guru/dosen mengevaluasi atau memberikan nilai dari perolehan hasil belajar peserta pembelajar dan hasil belajar ini juga sangat dipengaruhi oleh kepiawaian dan kemampuan seorang guru/dosen dalam mengemukakan tema pembelajaran. Mengutip dari (Dimiyati dan Mudjiono, 1999) mengatakan "hasil belajar adalah sesuatu yang bisa dilihat dari beberapa sudut pandang seperti sudut pandangan peserta pembelajar dan sudut pandang guru atau dosen".

Sependapat dengan Rusman (2010), Mulyasa (2006) dan Purwanto (2011) dalam (Jaenudin & Koryati, 2017) mengatakan hasil belajar merupakan sekumpulan pengalaman yang diterima secara totalitas yang menjadi penanda bagi peserta pembelajaran yang meliputi kognitif, afektif, serta psikomotorik. Bila dipandang dari sudut peserta pembelajar, maka pemerolehan dari hasil kegiatan belajar merupakan tahap perkembangan serta perubahan karakter yang lebih baik, jika disandingkan pada peserta pembelajar yang belum mengikuti proses belajar mengajar, pengalaman dan menghasilkan prestasi belajar dari peserta pembelajar secara menyeluruh. Hal berikut terjadi dikarenakan perubahan perilaku setelah mengikuti berbagai kegiatan belajar. Kegiatan tersebut disesuaikan dengan tujuan pendidikan yang disusun serta direncanakan dosen.

Setelah memperhatikan pemaparan di atas dapat disintesis mengenai hasil belajar sebagai evaluasi akhir dari setiap aktivitas pengenalan yang dilakukan serta dirasakan peserta pembelajar dengan intensitas waktu berulang-ulang. Selain itu, pemahaman pengetahuan yang diperoleh akan tinggal diam di dalam diri peserta pembelajar untuk durasi yang lama bahkan menetap. Peristiwa itu dapat dialami karena hasil belajar memiliki peranan penting dan membentuk karakter peserta pembelajar. Memiliki keinginan untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan, sehingga memberikan dampak perubahan perilaku yang lebih baik menjadi bagian dari tujuan pendidikan.

Nilai maksimal, namun tidak tepat dalam menerapkan pengetahuan merupakan salah satu ciri dari tingkat pendidikan yang rendah. Terdapat identifikasi penyebab rendahnya tingkat hasil belajar peserta didik antara lain a) faktor yang berasal dari dalam diri peserta didik misalnya minat, bakat, kesehatan, dorongan diri, kebiasaan belajar serta kemandirian dan b) faktor yang berada di luar diri peserta didik, faktor ini berasal dari luar diri berupa tempat tinggal, sekolah, dan bahan belajar yang digunakan oleh guru/dosen. Sekolah menjadi salah satu faktor yang memberikan dampak bagi hasil belajar mahasiswa. Secara spesifik hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar

peserta didik jika dilihat dari lingkungan sekolah berupa metode mengajar, metode pembelajaran, teknik pembelajaran, model pembelajaran, kurikulum, hubungan guru dan peserta didik, hubungan sesama peserta didik, dan bahan ajar yang diimplikasikan oleh guru/dosen. Pemaparan tersebut mendapat dukungan dari (Suryabrata, 2014) yang mengidentifikasi dua penyebab dari hasil belajar yang rendah bagi peserta didik, seperti faktor internal dan eksternal yang ada pada peserta didik.

Sedangkan Ruseffendi dalam (Suryabrata, 2014), mengemukakan bahwa identifikasi dari hasil belajar bukan sekedar dari eksternal ataupun internal. Namun, beliau mengidentifikasi hal-hal yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, seperti kecerdasan, kematangan, bakat/minat, keinginan belajar, model penyajian materi yang disajikan guru, sikap guru, suasana dan kondisi pengajaran, kompetensi guru, serta masyarakat yang memberikan dukungan kepada ranah pendidikan. Secara singkat dari identifikasi hal-hal yang memberikan dampak kepada hasil belajar adalah kesiapan/kematangan, keinginan belajar, model pengajaran, pribadi guru, situasi belajar, serta bahan ajar yang digunakan.

Pemakaian bahan ajar menjadi salah satu yang dapat digunakan mahasiswa dan dosen dalam mentransfer ilmu pengetahuan dan bahan ajar tersebut adalah modul. Modul digunakan dosen dalam menyampaikan informasi, bahkan dapat digunakan sebagai bahan dalam menentukan strategi pembelajaran. Sedangkan bagi mahasiswa modul dapat digunakan sebagai sumber data berupa informasi untuk menuntaskan tugas. Modul juga sebagai sumber pemerolehan informasi utama pada aktifitas belajar mengajar. Sebab, bahan ajar yang dapat digunakan dosen untuk mentransfer ilmu pengetahuan kepada peserta pembelajar berupa modul, maka peneliti memanfaatkan modul sebagai bahan ajar untuk melihat pengaruh dalam hasil belajar mahasiswa.

National Centre for Competency Based Training dalam (Prastowo Andi, 2011) mengungkapkan makna “mengenai bahan ajar sebagai segala bentuk bahan yang dapat digunakan guru atau dosen pada saat pengimplementasian proses pembelajaran di kelas ataupun di luar kelas”. Dengan memperhatikan berbagai hal di atas, maka dari itu setiap satuan pendidikan disarankan untuk memiliki bahan ajar yang dapat memberikan kemudahan kepada guru/dosen dalam menyampaikan materi. Untuk mencapai tujuan yang ingin dicapai dalam setiap proses pembelajaran maka penggunaan bahan ajar menjadi salah satu solusi yang dapat diterapkan guru. Bahan ajar memiliki kegunaan dan peran penguat dalam membangkitkan motivasi dan semangat peserta pembelajar untuk mengikuti segala aktivitas sehingga hasil belajar dapat memberikan hasil yang memuaskan. Pembelajaran mandiri sering dihubungkan dengan pengimplikasian modul pada aktivitas belajar.

Hasil riset dan analisis data menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Pengembangan Kecerdasan Majemuk di kelas R-002 yang menggunakan modul berjudul Pengembangan Kecerdasan Majemuk. Data tersebut lebih baik jika dibandingkan dengan peningkatan hasil belajar mahasiswa yang tidak menggunakan modul yaitu R-003. Pembelajaran dengan menggunakan modul pada kelas eksperimen ternyata memberikan peningkatan kepada hasil belajar mahasiswa jika dibandingkan dengan kelas kontrol yang tidak menggunakan modul. Hasil penelitian ini sepadan dengan teori pembelajaran dengan menggunakan modul untuk memberi dampak positif terhadap hasil belajar mahasiswa yang dapat dilihat dari hasil belajar akhir siswa di kelas eksperimen. Keterpengaruh pengimplikasian modul pada mata kuliah Pengembangan Kecerdasan Majemuk Anak Usia Dini terhadap hasil belajar adalah membantu mahasiswa untuk terdorong aktif belajar serta mempelajari materi pembelajaran. Selain itu menyelesaikan tugas yang diberikan dengan tepat waktu, senang dan termotivasi merupakan salah satu dampak positif dari penggunaan modul.

Menurut pengertiannya modul merupakan sarana yang dapat digunakan oleh dosen dan mahasiswa pada kegiatan belajar mengajar. Modul yang digunakan adalah modul yang menarik minat, rasa ingin tau, hasil belajar, dan motivasi belajar mahasiswa. Hal ini akan memberikan dampak positif untuk mencapai kompetensi yang diharapkan sesuai dengan ketercapaian dan tujuan pembelajaran. Modul menurut Suprawoto dalam (Fatmi et al., 2021) adalah bahan ajar yang digunakan dosen ketika mengimplikasikan kegiatan atau aktivitas belajar mengajar yang tertuang ke bentuk tulisan atau *hardcopy* dan dirancang secara terencana dalam bentuk indikator pencapaian materi pembelajaran, metode, capaian atau tujuan berdasarkan kemampuan dasar indikator pencapaian, belajar mandiri dengan arahan, serta peserta didik yang diberikan peluang dalam proses belajar mengajar untuk

mengetahui dan menguji kemampuan diri sendiri melalui kegiatan-kegiatan yang ada di modul untuk diimplikasikan.

Dikala pengimplikasian modul mata kuliah sebagai bahan ajar yang digunakan di kelas, maka modul dibuat semenarik mungkin yang dapat memberikan stimulus kepada mahasiswa. Bahan ajar di desain secara terstruktur serta atensi mahasiswa dengan tujuan untuk menggapai apa yang diharapkan oleh dosen (Widodo dan Jasmadi, 2008). Bahan ajar tersebut diharapkan hendak memberikan hasil belajar terbaik dari sebuah proses pendidikan. Hasil belajar merupakan keahlian yang diperoleh mahasiswa setelah melalui berbagai proses aktivitas belajar baik di dalam kelas ataupun di luar kelas. Bagi pemahamannya hakekat belajar ialah sesuatu proses aktivitas secara berkepanjangan baik dilakukan jangka panjang ataupun jangka pendek dalam rangka perubahan perilaku peserta didik secara konstruktif dan dapat bertahan lama. Pergantian sikap ini mencakup segala aspek individu partisipan didik serta dalam proses pendidikan partisipan didik terlibat secara aktif meningkatkan kemampuan dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keahlian yang dibutuhkan dirinya, masyarakat bangsa dan negara (Sahana, 2014)

Pada saat aktivitas pembelajaran berlangsung, umumnya yang pertama kali dilakukan oleh dosen adalah menetapkan tujuan pembelajaran yang dirancang untuk diperoleh mahasiswa. Mahasiswa yang berhasil saat belajar adalah mahasiswa yang berhasil mencapai tujuan-tujuan pembelajaran. Manfaat dari pemerolehan hasil belajar berupa laporan informasi yang diperoleh dosen mengenai peningkatan atau pemahaman mahasiswa dalam menguasai materi, mencapai tujuan belajar melalui kegiatan pembelajaran. Pemerolehan hasil belajar menurut (Sujiono & Sujiono, 2010) adalah cerminan kemampuan anak yang dicapai pada kala proses aktivitas pembelajaran berlangsung dari sesuatu perkembangan serta pengalaman belajar dalam satu kompetensi dasar. Ketercapaian pada hasil belajar yang lebih khusus serta terukur melalui sesuatu komponen dasar, namun bila serangkaian ketercapaian dalam satu kompetensi dasar sudah tercapai, maka target kompetensi dasar tersebut sudah terpenuhi.

Riset yang dilakukan dalam (Negara, 2019) mendeteksi terdapat pengaruh pemakaian modul pembelajaran bersumber kurikulum 2013 terhadap hasil belajar siswa. Perihal ini dapat dilihat dari hubungannya dengan bahan ajar yang digunakan oleh dosen, hingga saat ini buku ajar sebagai sumber informasi untuk mengerjakan tugas serta menguasai materi. Hasil riset lain yang dilakukan oleh (Nilasari et al., 2016) menemukan jika melalui pelaksanaan pemakaian modul pembelajaran kontekstual memberikan dampak dan peluang kepada siswa untuk menggali pengalamannya secara langsung dengan memberikan mereka kebebasan untuk membangun pengetahuannya sendiri terkait dengan kondisi nyata. Temuan bahwa melalui penerapan penggunaan modul pembelajaran kontekstual memberikan dampak dan kesempatan kepada peserta didik untuk mengeksplorasi pengalamannya secara langsung dengan cara memberikan kebebasan untuk membangun pengetahuannya sendiri yang berkaitan dengan kondisi nyata. Penggunaan modul pembelajaran diterapkan pada siswa kelas V sesuai dengan kriteria dalam pembelajaran kontekstual. Perihal ini memberikan dampak kepada keberhasilan belajar yang diharapkan oleh guru untuk dimiliki peserta didik. Bersumber pada kedua penelitian di atas mendapat dukungan oleh peneliti lain yaitu (Artika et al., 2013) yang di dalam hasil penelitiannya terdapat pengaruh yang signifikan antara kelompok siswa yang belajar dengan mempraktikkan modul praktikum KKPI dengan pendekatan inkuiri dalam pokok bahasan perangkat lunak pengolahan kata pada siswa kelas X Multimedia 2 SMKN 1 Sawan yang menunjukkan hasil perolehan t hitung = 11,23, sedangkan t tabel = 2,007 dengan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_0 ditolak, sehingga pemakaian modul praktikum KKPI dengan pendekatan inkuiri mempengaruhi secara signifikan terhadap hasil belajar.

Diketahui nilai signifikansi adalah 0.000. menurut (Santoso, 2014) mengatakan “jika signifikansi (2-tailed) kurang dari 0.05, maka H_0 ditolak, dan H_a diterima”. Oleh karena itu, t hitung bernilai negatif yaitu sebaran -29.640. Hal ini disebabkan karena nilai rata-rata hasil belajar pretes lebih rendah dari pada rata-rata hasil belajar postes. Oleh karena itu t hitung pada data dapat bermakna positif, sehingga nilai t hitung dianggap menjadi 29.640. Perhitungan t tabel berdasarkan nilai df dan nilai signifikansi ($\alpha/2$). Diketahui nilai df 29 dan nilai $0.05/2 = 0.025$, maka nilai distribusi t tabel statistik sebesar 2.045 dikarenakan nilai t hitung $29.640 > t$ tabel 2.045, maka pengambilan keputusan terhadap data dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima.

Dari hasil riset yang telah dilaksanakan oleh peneliti, bahan ajar berupa modul memiliki pengaruh terhadap hasil belajar mahasiswa, sehingga pada saat kegiatan belajar berlangsung mahasiswa tidak konsentrasi dan tidak termotivasi ketika mengikuti aktivitas belajar. Hal tersebut memberikan dampak pada hasil belajar mahasiswa yang rendah. Serta diberikan disimpulkan terdapat pengaruh penggunaan modul terhadap hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah pengembangan kecerdasan majemuk.

Simpulan

Dengan demikian, dapat diberi kesimpulan mengenai hasil penelitian terhadap hasil belajar merupakan kemampuan peserta pembelajar setelah melalui berbagai proses dan penerimaan pengalaman belajar. Hasil belajar memiliki peran penting dalam setiap proses pembelajaran. Proses penilaian yang dilaksanakan guru/dosen terhadap hasil belajar dapat memberikan berbagai informasi yang dibutuhkan demi kemajuan peserta pembelajar untuk memperoleh dan mencapai capaian pembelajaran dari aktivitas belajar.

Analisis hasil riset pada penelitian ini, dapat ditarik kesimpulan bahwa pengimplikasian modul pembelajaran memiliki perbedaan hasil belajar mahasiswa. Berdasarkan hasil riset dan kesimpulan yang telah dijelaskan maka penyediaan bahan ajar berupa modul yang menarik minat mahasiswa di setiap mata kuliah diharapkan untuk dapat disediakan serta diberikan oleh dosen kepada mahasiswa yang akan memberikan dampak terdapat pengaruh hasil belajar mahasiswa. Hal ini dapat dilihat dari pengambilan keputusan terhadap data yang dapat disimpulkan bahwa H_0 di tolak dan H_a diterima. Dapat disimpulkan bahwa melalui pengimplikasian modul pembelajaran memberikan pengaruh terhadap hasil belajar siswa.

Ucapan Terima Kasih

Penulis ucapkan terima kasih kepada semua pihak yang terlibat di dalam penulisan penelitian ini, antara lain penulis kedua, mahasiswa, sesama dosen, dan program pendidikan guru pendidikan anak usia dini, sehingga penelitian ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Amdayani, S., Dalimunthe, M., Nasution, H. A., & Medan, U. N. (2022). School Education Journal Pgsd Fip Unimed Pengaruh Modul Termokimia Berbasis Stem Terhadap Hasil Belajar Dan Motivasi Belajar Mahasiswa Pada Mata Kuliah Kapita Selektia Kimia. *Sej (School Education Journal)*, 12(2). <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v12i2.34343>
- Angranti, W. (2016). *Problematika Kesulitan Belajar Siswa (Studi Kasus Di Smp Negeri 5 Tenggara) A Problematic Learning Disable Student (A Case Study in Junior High School 5)*.
- Artika, M., Mapet, W., Gede, I., Darmawiguna, M., Made, I., & Sunarya, G. (2013). *Pengaruh Penggunaan Modul Praktikum KKPI dengan Pendekatan Inkuiri Terhadap Hasil Belajar (Studi Kasus : Kelas X Multimedia SMK N 1 Sawan)* (Vol. 2, Issue 5).
- Arviana, A., Antosa ---, Z., Belajar Matematika, H., & Antosa, Z. (2020). Analisis Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Matematika Kelas Ivb Sd Negeri 147 Pekanbaru. *Prossiding Seminar Nasional PGSD Present IV*, 28–35. <https://doi.org/10.33578/psn.v1i1.XXXX>
- Dimiyati dan Mudjiono. (1999). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fatmi, N., Siska, D., & Nadia, E. (2021). *Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Kognitif Siswa* (Vol. 4, Issue 2). <http://ojs.unimal.ac.id/index.php/relativitas/>

- Hardianto, D. (2012). *Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Komputer*. Majalah Ilmiah Pembelajaran.
- Jaenudin, R., & Koryati, D. (2017). *Analisis Faktor Penyebab Rendahnya Hasil Belajar Peserta Didik Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di Sma Negeri 15 Palembang*.
- Jihad, A. (2008). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Presindo.
- Lestari. (2013). *Pengembangan bahan ajar berbasis kompetensi*. Akademia Permata 1.
- Linda, R., Herdini, H., S, I. S., & Putra, T. P. (2018). Interactive E-Module Development through Chemistry Magazine on Kvisoft Flipbook Maker Application for Chemistry Learning in Second Semester at Second Grade Senior High School. *Journal of Science Learning*, 2(1), 21. <https://doi.org/10.17509/jsl.v2i1.12933>
- Manurung, H. M. (2021). *Pengaruh Modul Kimia Umum Berbasis Problem Based Learning(Pbl) Terhadap Penguasaan Konsep Mahasiswa Pada Materi Stoikiometri (Vol. 12, Issue 1)*.
- Mulyasa. (2002). *Kurikulum Berbasis Kompetensi*. PT Remaja Rosdakarya.
- Negara, R. M. , S. A. , & Y. Y. (2019). Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Berdasarkan Kurikulum Smk 2013 Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sistem Dan Instalasi Refrigerasi. *Journal of Mechanical Engineering Education*, 6(1), 64–70.
- Nilasari, E., Djatmika, E. T., & Santoso, A. (2016). *Tersedia secara online EISSN: 2502-471X Pengaruh Penggunaan Modul Pembelajaran Kontekstual Terhadap Hasil Belajar Siswa Kelas V Sekolah Dasar*.
- Ningsih, K., & Marlina Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Untan, R. (2014). *Pengaruh Modul Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Materi Keanekaragaman Hayati Sma Negeri 9 Pontianak*.
- Ningtyas, E. S. , & W. E. (2017). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif (Cooperative Learning) Tipe Make-A Match Berbantuan Media komik Interaktif Untuk Meningkatkan Aktivitas Belajar Dan Hasil Belajar IPS. *Jurnal Pendidikan Surya Edukasi*, 3(1), 66–74.
- Prastowo Andi. (2011). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Sahana, C. (2014). *Konsep Strategi Pembelajaran*. Bandung: Refika Aditama.
- Santoso, Singgih. (2014). *Statistik Parametrik Edisi Revisi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.
- Slameto. (2015). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. (2005). *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono & Sujiono. (2010). *Bermain Kreatif Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Indeks.
- Suryabrata, S. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Widodo dan Jasmadi. (2008). *Panduan Menyusun Bahan Ajar Berbasis Kompetensi*. Jakarta: Elex Media Komputindo.